ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 4, No. 2, Desember 2020 (178 - 191)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v4i2.116>

Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Earnings Management* Dengan Variabel CSR Sebagai Variabel *Intervening*

Fitriyah

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen02472@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *earnings management* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan jumlah sampel 30 perusahaan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik menggunakan aplikasi *EvIEWS 8.0*. Hasil penelitian : ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*. dewan komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*. komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Ukuran perusahaan, *Leverage* dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen secara signifikan tidak berpengaruh pada *earnings management* melalui *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan *corporate social responsibility* tidak dapat memediasi hubungan antara variabel ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen dengan variabel *earnings management*. komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara signifikan berpengaruh pada *earnings management* melalui *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan *corporate social responsibility* sebagai parsial mediator diantara variabel komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* dengan variabel *earnings management*.

Kata Kunci : *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility*, *Earnings Management*

Abstract

This study aimed to examined the effect of *corporate governance*, *firm size* and *leverage* on *earnings management* through *corporate social responsibility* (empirical studies on Manufacturing Company listed on Indonesian Stock Exchange 2015-2018). The population in this study is 143 companies. The sample in this study by 30 companies using *purposive sampling* method. Data analysis used in this study is the logistic analysis by *EvIEWS 8.0* program. The result indicate that: the board size had negatif not significant on *corporate social responsibility*, board of independent commissioners had positif not significant on *corporate social responsibility*. audit committee, *firm size* and *leverage* had positive significant effect on *corporate social responsibility*. the board size, board of independent commissioners and audit committee had negatif significant effect on *earnings management*. *Firm size*, *leverage* and *corporate social responsibility* had positif significant effect on *earnings management*. The board size and board of independent commissioner by significant not effect on *earnings management* through *corporate social responsibility*. this indicates *corporate social responsibility* can not mediate the relationship

between variable the board size and board of independent commissioner with variable earnings management. audit committee, firm size and leverage by significant effect on earnings management through corporate social responsibility. this indicates corporate social responsibility as a partial mediator between variable audit committee, firm size and leverage with earnings management.

Keywords : *Corporate Governance, Firm Size, Leverage, Corporate Social Responsibility, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Gunawan dkk, 2015). Selanjutnya, Pradnyani & Sisdyani (2015) mengatakan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*). Informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Laporan laba rugi membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi digunakan oleh para investor untuk melihat profitabilitas perusahaan dan memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Akan tetapi, laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar (Wia-gustini, 2010).

Manajemen laba suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Manajemen laba merupakan suatu kondisi di mana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba (Wirakusuma, 2016).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta

keluarganya (Hadi, 2014).

Perusahaan besar akan mendapatkan tekanan politis, yaitu tekanan untuk melaksanakan aktivitas CSR. Dengan melakukan pengungkapan CSR maka perusahaan dapat menghindari biaya yang lebih besar akibat tuntutan masyarakat sekitarnya. Perusahaan besar akan melakukan pengungkapan CSR untuk mendapatkan legitimasi dari para stakeholder yang ada di perusahaan (Gayatri, 2016).

Menurut Ghazali (2013) dalam *stakeholder theory*, perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan usaha untuk kepentingan perusahaan sendiri tetapi juga harus bermanfaat bagi para *stakeholder* yang ada di perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah, lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Rofiqkoh dan Priyadi, 2016).

Perusahaan besar melakukan pengungkapan aktivitas CSR untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari masyarakat. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan mengerahkan usaha dan sumber daya yang mereka miliki dalam memilih dan menerapkan praktik CSR untuk mendapatkan harapan etis para pemegang saham dan masyarakat sekitarnya, akan lebih membatasi praktik manajemen labanya sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang lebih transparan dan dapat diandalkan (Gayantri, 2016).

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *corporate social responsibility*. Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memilih judul : "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Earnings Management* Dengan Variabel CSR

Sebagai Variabel *Intervening*”.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2018 dengan jumlah perusahaan sebanyak 143. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang terdiri dari a) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2015-2018, b) tidak mengalami *delisting* selama tahun 2015-2018, c) perusahaan telah melakukan IPO minimal tahun 2014, d) perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian antara lain informasi mengenai ukuran dewan komisaris, dewan independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*, e) perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah. f) perusahaan yang tidak mengungkapkan pertanggungjawaban sosial pada *sustainability report* selama 2015-2018. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan.

Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan pendapat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (Amelia dan Hernawati, 2017). Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

UDK = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini dewan komisaris independen diukur dengan persentase jumlah anggota dewan komisaris dengan jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel (Mabrurah, 2017)

$$DKI = \frac{\text{Jml Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota Dewan Komisaris}} \times 100$$

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kre-

dibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya system pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakan *good corporate governance* (Pradana, 2017). Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah susunan komite audit berdasarkan pada data yang dicantumkan.

KA = Jumlah Anggota Komite Audit

Semakin besar rasio *leverage* akan menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dan semakin besar harus dibayar oleh perusahaan (Gunawan dkk, 2015). Dalam penelitian *leverage* diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aset.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan (Suryani, 2015). Dalam penelitian ini, *proxy* manajemen laba yang digunakan adalah *discretionary accrual* yang dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

DTACT= (TACT/TAT-1) – NDTACT

Instrumen pengukuran *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang dipakai untuk penelitian ini berdasarkan pada instrumen yang telah digunakan oleh Urip (2014). Pemilihan instrumen yang digunakan oleh (Ricardo, 2015) dikarenakan instrumen pengukuran *corporate social responsibility* tersebut telah disesuaikan dengan masing-masing sektor industri yang ada. Rumus perhitungan CSRI yang digunakan berdasarkan Rice (2016):

$$CSRI = \frac{\sum x_{ij}}{nj} \times 100\%$$

HASIL dan PEMBAHASAAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data melalui *software Eviews 8*, diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	UDK	DKI	KA	UP	LEVERAGE	CSR	MANLAB
Mean	3.925000	39.60242	3.141667	24.46308	0.512786	0.276923	0.042500
Median	3.000000	33.33000	3.000000	26.34211	0.449625	0.269235	0.047376
Maximum	8.000000	60.00000	5.000000	29.78083	2.660630	0.670330	0.459950
Minimum	2.000000	25.00000	3.000000	14.43591	0.044500	0.076920	-0.486080
Std. Dev.	1.529335	9.154166	0.454591	4.331922	0.451559	0.139799	0.016099
Skewness	0.721141	0.711702	3.252412	-1.033965	3.072689	0.723782	-0.687876
Kurtosis	2.678850	2.286695	12.59487	2.793719	14.56949	2.835734	7.925191
Jarque-Bera	10.91659	12.67440	671.8715	21.59442	858.0936	10.61212	130.7510
Probability	0.004261	0.001769	0.000000	0.000020	0.000000	0.004961	0.000000
Sum	471.0000	4752.290	377.0000	2935.569	61.53437	33.23080	5.099942
Sum Sq. Dev.	278.3250	9972.051	24.59167	2233.100	24.26474	2.325705	1.603994
Observations	120	120	120	120	120	120	120

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran dewan komisaris nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum 8,00 dengan rata-rata sebesar 3,9250 dan standard deviasi sebesar 1,529335. Hasil analisis dewan komisaris independen (DKI) yang dihitung dengan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 25,000, nilai maksimum 60,000 dengan rata-rata sebesar 39,4500 dan standar deviasi sebesar 9,264416. Hasil analisis komite audit (KA) yang dihitung dengan jumlah komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 3,000, nilai maksimum 5,000 dengan rata-rata sebesar 3,141667, dan standart deviasi 0,454591.

Selanjutnya hasil analisis ukuran perusahaan yang dihitung dengan logartima total aset menunjukkan nilai minimum sebesar 14,43591, nilai maksimum sebesar 29,78083 dengan nilai rata-rata sebesar 24,46308, dan standart deviasi sebesar 4,331992. Hasil analisis *leverage* yang dihitung dengan perbandingan antara total utang dan total aset menunjukkan nilai minimum sebesar 0.044500, nilai maksimum 2,660630 dengan rata-rata sebesar 0.512786, dan standard deviasi sebesar 0.451559. Hasil analisis *corporate social responsibility* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.076920, nilai maximum 0.670330 dengan nilai rata-rata sebesar 0.276923 dan standart deviasi sebesar 0.139799. Hasil analisis *earnings mana-*

gement yang dihitung menggunakan nilai *discretionary accrual* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.486080, nilai maksimum 0.459950 dengan rata-rata sebesar 0.042500, dan standard deviasi sebesar 0.016099.

Variabel ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *corporate social responsibility* memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standard deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya, mengidentifikasi bahwa *standard error* dari variabel tersebut kecil.

Uji Normalitas

Dilihat dari gambar 1 grafik terlihat bahwa nilai *probability* 0.004961 dari hasil tersebut dapat diartikan lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0.05. Hal ini berarti data residu berdistribusi tidak normal.

Gambar 1. Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
UDK	9.18E-05	10.78243	1.410917
DKI	2.07E-06	22.65113	1.139796
KA	0.001059	70.67786	1.437623
UP	1.06E-05	43.27401	1.305067
LEVERAGE	0.000842	2.595555	1.128304
C	0.023756	157.3673	NA

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji heterokedastitas membuktikan nilai Obs*R-Squared mempunyai nilai prob. Chi-Square sebesar 0,0005, hal ini berarti data nya bersifat homogen.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.218698	Prob. F(20,99)	0.0001
Obs*R-squared	47.28339	Prob. Chi-Square(20)	0.0005
Scaled explained SS	44.40389	Prob. Chi-Square(20)	0.0013

Pemilihan Model Estimasi

Tabel 4 Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *F-test* sebesar 1,00 dan nilai *Chi-Square* sebesar 1,00. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mengikuti *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.114082	(29,85)	1.0000
Cross-section Chi-square	4.582046	29	1.0000

Tabel 5 Uji Housman menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada nilai *Chi-Square* sebesar 0,6526. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut uji Hausman, model mengikuti *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. Uji Housman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.308377	5	0.6526

Tabel 6 Langrange multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mengikuti *Random Effect Model* (REM).

Tabel 6. Langrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Honda	-4.344545	41.33032	26.15289
	(1.0000)	(0.0000)	(0.0000)
King-Wu	-4.344545	41.33032	38.01505
	(1.0000)	(0.0000)	(0.0000)
SLM	-4.072879	80.95678	--
	(1.0000)	(0.0000)	--
GHM	--	--	1708.195
	--	--	(0.0000)

Tabel 7 Kesimpulan dari uji pemilihan model seperti yang dijabarkan pada tabel bahwa model analisis regresi yang paling cocok untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 7. Kesimpulan Uji Pemilihan Model

Jenis Uji	Perbandingan Model	Model Terpilih
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	REM vs FEM	REM
Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Analisis regresi berganda. Tabel 8 hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran dewan komisaris (UDK) terhadap *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,3538 ($> 0,05$). Hal ini berarti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Nilai probabilitas dewan komisaris independen (DKI) terhadap *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,3941 ($> 0,05$). Hal ini berarti dewan komisaris independen berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Selanjutnya nilai probabilitas komite audit terhadap *corporate social responsibility* sebesar 0,0177 ($< 0,05$). Hal ini berarti komite audit berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Nilai probabilitas ukuran perusahaan

terhadap *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,0030 (< 0.05). Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Nilai probabilitas *leverage* terhadap *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,0219 (0,05). Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UDK	-0.000124	0.002129	-0.058097	0.3538
DKI	0.000270	0.000316	0.855387	0.3941
KA	0.002614	0.007212	2.362473	0.0177
UP	0.486318	0.160135	3.036929	0.0030
LEVERAGE	0.049102	0.499656	2.098272	0.0219
C	-10.21550	3.185933	-3.206440	0.0017

Tabel 9 Uji F (Anova) menunjukkan variabel UDK, DKI, KA, UP dan LVRG pada tabel regresi data panel menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 133,7088. Secara bersama-sama variabel independen memiliki nilai prob (f -stat) 0,0000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikan. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam uji regresi berganda memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen. Kemudian hasilnya digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikan 0.05 (5%). Kriteria pengujian adalah apabila nilai probability F lebih besar dari 0,05, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *software views* 8.0.

Tabel 9. Uji F

R-squared	0.454321	Mean dependent var	0.340658
Adjusted R-squared	0.347932	S.D. dependent var	0.070225
S.E. of regression	0.027385	Sum squared resid	0.085492
F-statistic	133.7088	Durbin-Watson stat	3.820814
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 10 Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran dewan komisaris terhadap *earnings mana-*

gement sebesar 0,0407. Hal ini berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *earnings management*. Nilai probabilitas dewan komisaris independen terhadap *earnings management* sebesar 0,0479. Hal ini berarti komisaris independen berpengaruh terhadap *earnings management*. Nilai probabilitas komite audit terhadap *earnings management* sebesar 0,0277. Hal ini berarti komite audit berpengaruh terhadap *earnings management*.

Kemudian nilai probabilitas ukuran perusahaan terhadap *earnings management* sebesar 0,0426. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings management*. Nilai probabilitas *leverage* terhadap *earnings management* sebesar 0.0052. Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*. Nilai probabilitas *corporate social responsibility* terhadap *earnings management* sebesar 0,0263. Hal ini berarti *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings management* dan secara bersama-sama diperoleh probabilitas sebesar 0.7390.

Tabel 10. Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
UDK	-179.1714	264.9407	-0.676270	0.0407
DKI	-4.900546	27.28155	-0.179629	0.0479
KA	-120.2006	1321.523	-0.090956	0.0277
UP	0.005646	0.008192	0.689233	0.0426
LEVERAGE	0.293099	0.102147	0.869390	0.0052
CSR	0.139166	0.174094	0.799370	0.0263
C	-1570.358	4697.790	-0.334276	0.7390

Pembahasan

Berdasarkan pengujian regresi berganda dan regresi logistik sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam 16 bagian. Penjelasan enam belas bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap CSR

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,000124. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,3538. Hal ini berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-1 tidak didukung atau H_0 diterima. Hasil penelitian

ini ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herawati (2015) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan tidak serta merta membuat pengungkapan CSR lebih luas. Hal ini dikarenakan anggota dewan komisaris yang mempunyai tugas mengontrol pengendalian internal perusahaan dan pengawasan tidak hanya diukur berdasarkan jumlah anggota Dewan Komisaris melainkan lebih menitikberatkan pada nilai dan kepercayaan yang diterima dalam perusahaan serta kemampuan dan integritas anggota dewan komisaris. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani & Sisdyani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap CSR

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,000270. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,3941. Hal ini berarti tingkat signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-2 tidak didukung atau H_0 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Susilo dan Mildawati (2015) bahwa dewan komisaris independen belum mampu memberikan rekomendasi agar manajemen menjalankan aktivitas sesuai dengan apa yang diinginkan para *stakeholder*, yaitu terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Selain itu besarnya proporsi dewan komisaris independen tidak meningkatkan atau mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebaliknya penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wiyuda dan Purnomo (2017) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Komite Audit terhadap CSR

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,002614. Probabilitas

menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0177. Hal ini berarti tingkat signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-3 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Wiyuda (2017) bahwa semakin sedikit jumlah anggota komite audit akan semakin efektif dalam pengawasan terhadap laporan keuangan berkaitan dengan luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebaliknya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2016), Sukasih, dan Sugiyanto (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) terhadap CSR

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,486318. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0030. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-4 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Rofiqkoh & Priyadi 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR menunjukkan bahwa kenaikan *size* yang diikuti dengan kenaikan *corporate social responsibility* yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas dalam mengungkapkan *corporate social responsibility*.

Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rindawati dan Asyik (2015), Pradnyani, dan Sisdyani (2015). Dalam penelitiannya menyatakan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak

mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan dengan adanya peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR perusahaannya.

Pengaruh *Leverage* terhadap CSR

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,049102. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0219. Hal ini berarti tingkat signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-5 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sumaryono dan Asyik (2017) di mana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Ketika hutang perusahaan semakin naik sampai pada titik optimalnya, yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang semakin besar kepada kreditur. Agar perusahaan tetap diberikan pinjaman dan dipercaya oleh kreditur, maka dari itu perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebagai bukti bahwa perusahaan tidak sedang dalam kondisi kebangkrutan sehingga kreditur mau untuk memberikan pinjamannya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Elvina (2016) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -179,1714. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0407. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-6 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Dari hasil ini menunjukkan jumlah dewan

komisaris dapat menekan perilaku manajemen laba. Hal ini di duga semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin optimal dalam pengawasan tindakan manajemen laba. Penelitian ini mendukung penelitian Maburrah, Islahuddin, dan Arfan (2017) bahwa semakin sedikit dewan komisaris maka tindak manajemen laba makin banyak karena sedikitnya dewan komisaris memungkinkan bagi organisasi tersebut untuk didominasi oleh pihak manajemen dalam menjalankan perannya.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -4,900546. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0479. Hal ini berarti tingkat signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-7 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan fungsi monitoring dewan komisaris independen sudah berjalan baik sehingga tindakan manajemen laba dapat dihindari. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Savitri dan Priantini (2019), dan Maburrah, Islahuddin, dan Arfan (2017) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -120,2006. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0277. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-8 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktariyani (2015), yang menyatakan keberadaan komite audit perusahaan berhasil dalam mengurangi praktik manajemen laba. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian

yang dilakukan Gunawan dan Situmorang (2016), yang menyatakan bahwa pengangkatan komite audit oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi, tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,005646. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0426. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-9 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan menyebabkan terjadinya penurunan manajemen laba. Basis pemegang kepentingan yang dimiliki oleh perusahaan yang berukuran besar akan lebih luas sehingga kebijakan-kebijakan yang dilakukan akan berdampak besar bagi kepentingan masyarakat luas daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk meminimalisir praktik manajemen labanya. Hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tekanan yang lebih besar akan dihadapi perusahaan besar untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat.

Hasil penelitian ini mendukung Amelia dan Hernawati (2016) bahwa ukuran perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar berpotensi melakukan manajemen laba. Sebaliknya penelitian ini tidak mendukung Mabrurah, Islahuddin, dan Arfan (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,293099. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu

0,0052. Hal ini berarti tingkat signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-10 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa utang perusahaan digunakan bukan untuk kegiatan operasional semata melainkan agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik, salah satunya bahwa terdapat ketersediaan aset lancar berupa kas yang nilainya material.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Rice (2016) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian ini tidak mendukung penelitian Savitri dan Priantinah (2019) dan Almadara (2017), yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tingginya *Leverage* suatu perusahaan yang ditandai dengan tingginya tingkat hutang mengakibatkan manajemen menjadi lebih sulit untuk memprediksi masa depan perusahaan. Kreditor akan melakukan pengawasan yang lebih ketat ketika perusahaan memiliki hutang yang tinggi.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,139166. Probabilitas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0263. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ke-11 berhasil didukung atau H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ricardo dan Faisal (2015) yang menemukan hasil *corporate social responsibility* berpengaruh pada manajemen laba. Disebutkan bahwa biaya politik yang tinggi akan cenderung memberikan peluang untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Earnings Management* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *Intervening*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai hubungan langsung dengan *earnings management* serta ukuran dewan komisaris mempunyai hubungan tidak langsung dengan *earnings management*. Sebab uji parsial variabel ukuran dewan komisaris terhadap variabel *corporate social responsibility* memiliki signifikansi sebesar 0,3538 sedangkan uji parsial variabel *corporate social responsibility* terhadap variabel manajemen laba memiliki signifikansi sebesar 0,0263. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *corporate social responsibility* adalah bukan sebagai mediator diantara variabel ukuran dewan komisaris dengan variabel *earnings management*. Hal ini dikarenakan oleh faktor lain seperti: independensi, komposisi, kompetensi, dan motivasi dewan direksi. Karena banyak anggota dewan komisaris yang tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga keberadaannya tidak dapat memonitoring manajemen perusahaan secara optimal (Sunarsih, 2017).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Earnings Management* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *Intervening*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mempunyai hubungan langsung dengan *earnings management* serta dewan komisaris independen mempunyai hubungan tidak langsung dengan *earnings management*. Sebab arena uji parsial variabel dewan komisaris independen terhadap variabel *corporate social responsibility* memiliki signifikansi sebesar 0,3941. Sedangkan uji parsial variabel *corporate social responsibility* terhadap variabel *earnings management* memiliki signifikansi sebesar 0,0263. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* adalah bukan sebagai mediator di antara variabel dewan komisaris independen dengan variabel *earnings management*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi

faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Namun demikian efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma, dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi. Selain itu, efektivitas pengawasan juga tergantung pada bagaimana komunikasi, koordinasi, dan pembuatan keputusan (Sunarsih, 2017).

Pengaruh Komite Audit terhadap *Earnings Management* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *Intervening*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit mempunyai hubungan langsung dengan *earnings management*. Komite audit juga mempunyai hubungan tidak langsung dengan *earnings management* karena uji parsial variabel komite audit terhadap variabel *corporate social responsibility* memiliki signifikansi sebesar 0,0177. Sedangkan uji parsial variabel *corporate social responsibility* terhadap variabel manajemen laba memiliki signifikansi sebesar 0,0263. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* merupakan parsial mediator diantara variabel komite audit dengan variabel *earnings management* menjadi semakin transparan (Sunarsih, 2017).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Management* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *Intervening*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan langsung dengan *earnings management* dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan tidak langsung dengan *earnings management*. Sebab uji parsial variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *corporate social responsibility* memiliki signifikansi sebesar 0,0030. Sedangkan uji parsial variabel *corporate social responsibility* terhadap variabel manajemen laba memiliki signifikansi sebesar 0,0263. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *corporate social responsibility* adalah sebagai parsial mediator di antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel *earnings management*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Management* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *Intervening*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai hubungan langsung dengan *earnings management* dan *leverage* mempunyai hubungan tidak langsung dengan *earnings management*. Karena uji parsial variabel *leverage* terhadap variabel *corporate social responsibility* memiliki signifikansi sebesar 0,0219. Sedangkan uji parsial variabel *corporate social responsibility* terhadap variabel *earnings management* memiliki signifikansi sebesar 0,0263. Sehingga dapat disimpulkan variabel *corporate social responsibility* adalah sebagai parsial mediator di antara variabel *leverage* dengan variabel *earnings management*.

SIMPULAN

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility* menunjukkan nilai negatif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility* menunjukkan nilai positif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif namun signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh komite audit terhadap *corporate social responsibility* menunjukkan nilai positif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* menunjukkan nilai positif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility* menunjukkan nilai positif. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *earnings management* menunjukkan nilai negatif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukur-

an dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *earnings management* menunjukkan nilai negatif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Pengaruh komite audit terhadap *earnings management* menunjukkan nilai negatif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings management* menunjukkan nilai positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Pengaruh *leverage* terhadap *earnings management* menunjukkan nilai positif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earnings management* menunjukkan nilai positif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *earnings management* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *corporate social responsibility* bukan sebagai mediator antara variabel ukuran dewan komisaris dengan *earnings management*. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *earnings management* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *corporate social responsibility* bukan sebagai mediator antara variabel dewan komisaris independen dengan *earnings management*.

Pengaruh komite audit terhadap *earnings management* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *corporate social responsibility* sebagai parsial mediator antara variabel komite audit dengan *earnings management*. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings*

management dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *corporate social responsibility* sebagai parsial mediator antara ukuran perusahaan dengan *earnings management*. Pengaruh *leverage* terhadap *earnings management* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *corporate social responsibility* sebagai parsial mediator antara variabel *leverage* dengan *earnings management*.

PENGHARGAAN

Saya mengucapkan terima kasih kepada Dr. (HC) Darsono selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya, H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., CSRA., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi, dan Efriyanti SE, M.Sim, selaku Kaprodi Akuntansi Universitas Pamulang serta rekan rekan dosen lainnya yang telah mendukung terwujudnya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Almadara, H. U. (2017). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi.
- Amelia, Winda & Hernawati, Erna. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen laba*. UPN Veteran: Jakarta.
- CSR Indonesia. (2016). Catatan "Global CSR Summit & Awards 2016.
- Elvina, N., Makhdalena, & Trisnawati, F. (2016). *Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, leverage, terhadap pengungkapan corporate social responsibility* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI). JOMFKIP, 3(2), 1–15.
- Ghozali, Imam, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, (2013). *Aplikasi Analisis dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Y. L. (2016). *Mekanisme Tata Kelola dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13.
- Gunawan, Fajar. (2015). *Hubungan antara mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Gunawan & Situmorang, E.M. (2016). *Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan di BEI 2011-2015*. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Perbankan*.
- Gunawan, I Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan dan Gusti Ayu Purnawati. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Volume 3. Nomer 1.
- Hadi, Nor. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herawati, H. (2015). *Corporate governance, karakteristik perusahaan dan pengungkapan corporate social responsibility*, 2(2).
- Mabrurah, Laila., Islahuddin, dan Arfan, M. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Komposisi Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan: Universitas Syiah Kuala*.
- Maulidra Hazra. (2015). *Pengaruh Struktur kepemilikan saham dan leverage terhadap corporate social reposnsibility* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang isting di BEI 2010-2012. Skripsi Universitas Negri Semarang.
- Marlisa, Otty dan Siti Rokhimi Fuadati. (2016). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate*. Volume 5. Nomer 7.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Pradana, Andre Virgia. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan*

- Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2015)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Pradnyani dan Sisdyani. (2015). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*.
- Prasetya, P dan Gayatri. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening*, Vol. 14, No. 1.
- Rindawati, Meita Wahyu. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Leverage, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1-18.
- Ricardo, D. M., & Faisal. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 33-42.
- Rice. (2016). "Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6, Nomor 01, April 2016.
- Sari Amelia Chrisnata. (2015). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor *Consumer Goods Industry* di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Savitri, Diana & Priantinah, Denies. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI 2013-2016. *Jurnal Nominal* Vol VIII no 2.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kulitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke 18. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D (Edisi 23)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh struktur *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2(2).121-131.
- Sumaryono, A., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Size, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1-17.
- Sunarsih. 2017. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dengan Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *E-journal.uin*. Volume 17, Nomor 1. Page: 33-38
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Suryani, A., & Herianti, E. V. A. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Medan.
- Susilo, M. S., & Mildawati, T. (2015). Pengaruh *good corporate governance* terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(5), 1-16.
- Suwardjono, S. (2011). *Teori akuntansi perencanaan pelaporan keuangan (3 ed.)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Urip, Sri. (2014). *Strategi CSR. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Tangerang: Penerbit Literati.
- Pria Juni Prasetya, Gayatri. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social*

- Responsibility* sebagai Variabel *Intervening*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN : 2303-1018. Volume 14.1 Januari 2016: 511-538.
- Putra, K. W. S. (2016). Peran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. ISSN:1892-8486, 13(1), 28–37.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wiyuda, A., & Purnomo, H. (2017). Pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan terdaftar di BEI. *Kompartemen*, 15(1), 12–26.
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 101–111.